

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur di bidang kesehatan merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Fasilitas kesehatan seperti rumah sakit memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang derajat kesehatan masyarakat, sehingga proses perencanaan dan pelaksanaannya harus memenuhi standar teknis, keselamatan, dan mutu yang telah ditetapkan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, *“pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya”*. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan rumah sakit merupakan bagian integral dari pembangunan nasional di bidang kesehatan.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, pembangunan rumah sakit dituntut untuk dilaksanakan secara profesional dan terencana. Proyek konstruksi rumah sakit memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi karena melibatkan berbagai aspek, seperti struktur bangunan, arsitektur, utilitas medis, keselamatan bangunan, serta kenyamanan pengguna. Menurut Ervianto (2017), *“proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan sementara yang memiliki tujuan tertentu dan memerlukan pengelolaan sumber daya secara efektif agar target mutu, waktu, dan biaya dapat tercapai”*. Oleh karena itu, diperlukan tenaga kerja yang kompeten serta pemahaman yang baik terhadap manajemen dan pelaksanaan proyek konstruksi.

Sebagai perguruan tinggi vokasi, Politeknik Negeri Bengkalis memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu beradaptasi dengan

kebutuhan dunia industri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan Kerja Praktek (KP). Kerja Praktik merupakan mata kuliah wajib yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa agar mampu mengintegrasikan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktek di lapangan. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (2020), *“kerja praktik merupakan sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri”*.

Dalam pelaksanaan kerja praktek ini, penulis melaksanakan KP di PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau PT PP (Persero) pada proyek pembangunan Rumah Sakit UPT Vertikal Riau. PT PP (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan telah berpengalaman dalam menangani berbagai proyek strategis nasional, termasuk pembangunan fasilitas kesehatan. Keterlibatan PT PP (Persero) dalam proyek pembangunan Rumah Sakit UPT Vertikal Riau menunjukkan peran perusahaan dalam mendukung peningkatan kualitas infrastruktur kesehatan di Indonesia.

Melalui pelaksanaan kerja praktik pada proyek pembangunan Rumah Sakit UPT Vertikal Riau, penulis memperoleh kesempatan untuk memahami secara langsung proses pelaksanaan pekerjaan konstruksi, penerapan metode kerja, sistem manajemen proyek, serta pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lapangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, kerja praktik ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi penulis dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan kerja di bidang teknik sipil. Selain itu, laporan kerja praktik ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan dokumentasi atas seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama kerja praktik di PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

1.2 Perumusan Masalah

Pelaksanaan kerja praktek pada proyek pembangunan Rumah Sakit UPT Vertikal Riau di PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan akan pemahaman nyata mengenai pelaksanaan proyek konstruksi bangunan gedung, khususnya fasilitas kesehatan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Proyek pembangunan rumah sakit tidak hanya menuntut ketepatan dalam aspek teknis konstruksi, tetapi juga membutuhkan pengelolaan manajemen proyek, penerapan metode kerja yang tepat, serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara ketat.

Dalam pelaksanaan kegiatan konstruksi di lapangan, terdapat berbagai permasalahan yang berpotensi muncul, seperti koordinasi antarbidang pekerjaan, pengendalian mutu pekerjaan, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta risiko keselamatan kerja. Selain itu, mahasiswa sebagai peserta kerja praktik perlu memahami peran dan kontribusi yang dapat diberikan dalam mendukung kegiatan proyek, sekaligus menyesuaikan pengetahuan akademik yang dimiliki dengan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan kebutuhan dan permasalahan tersebut, maka perumusan masalah dalam kerja praktik ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan pelaksanaan pekerjaan konstruksi pada proyek pembangunan Rumah Sakit UPT Vertikal Riau ditinjau dari aspek teknis dan manajerial?
2. Permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi rumah sakit di lapangan, khususnya terkait metode kerja, pengendalian mutu, dan waktu pelaksanaan?
3. Bagaimana penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam meminimalkan risiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan Rumah Sakit UPT Vertikal Riau?

4. Bagaimana peran serta mahasiswa kerja praktik dalam membantu mengatasi kebutuhan dan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan proyek konstruksi?
5. Upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dalam menangani permasalahan yang terjadi di lapangan agar pelaksanaan proyek tetap berjalan sesuai rencana?

1.3 Tujuan dan Manfaat Kerja Praktek

Tujuan dari pelaksanaan kerja praktik di PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada proyek pembangunan Rumah Sakit UPT Vertikal Riau adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh pengalaman kerja secara langsung pada proyek konstruksi bangunan gedung, khususnya pembangunan fasilitas kesehatan berupa rumah sakit.
- 2) Memahami tahapan pelaksanaan pekerjaan konstruksi rumah sakit, mulai dari pekerjaan persiapan, pekerjaan struktur, hingga pekerjaan pendukung lainnya di lapangan.
- 3) Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknik sipil yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata.
- 4) Mengetahui sistem manajemen proyek yang diterapkan oleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, termasuk pengendalian mutu, waktu, dan biaya.
- 5) Memahami penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi rumah sakit yang memiliki tingkat risiko kerja tinggi.
- 6) Menyiapkan diri sebagai calon tenaga kerja yang profesional, disiplin, dan bertanggung jawab di bidang konstruksi.

1.4 Manfaat Kerja Praktek

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat bagi Mahasiswa

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman praktis di bidang teknik sipil.
- 2) Meningkatkan keterampilan teknis dan nonteknis yang dibutuhkan di dunia kerja.
- 3) Menjadi bekal bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

1.4.2 Manfaat bagi Perguruan Tinggi

- 1) Sebagai bahan evaluasi kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia industri.
- 2) Mempererat hubungan kerja sama antara Politeknik Negeri Bengkalis dengan dunia industri.

1.4.3 Manfaat bagi Perusahaan

- 1) Membantu perusahaan dalam kegiatan tertentu melalui kontribusi mahasiswa kerja praktek.
- 2) Menjalin hubungan baik dengan institusi pendidikan sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia di bidang konstruksi.

1.5 Ruang Lingkup Kerja Praktek

Agar pelaksanaan kerja praktik ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka ruang lingkup kerja praktek dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pengenalan profil perusahaan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, meliputi struktur organisasi, bidang usaha, serta sistem manajemen perusahaan.
2. Pengamatan terhadap kegiatan pelaksanaan proyek konstruksi yang sedang berjalan.

3. Pengamatan dan pembelajaran mengenai metode kerja, penggunaan alat dan bahan, serta tahapan pelaksanaan pekerjaan konstruksi di lapangan.
4. Penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan proyek.
5. Kegiatan lain yang relevan dengan bidang teknik sipil sesuai dengan arahan pembimbing lapangan.



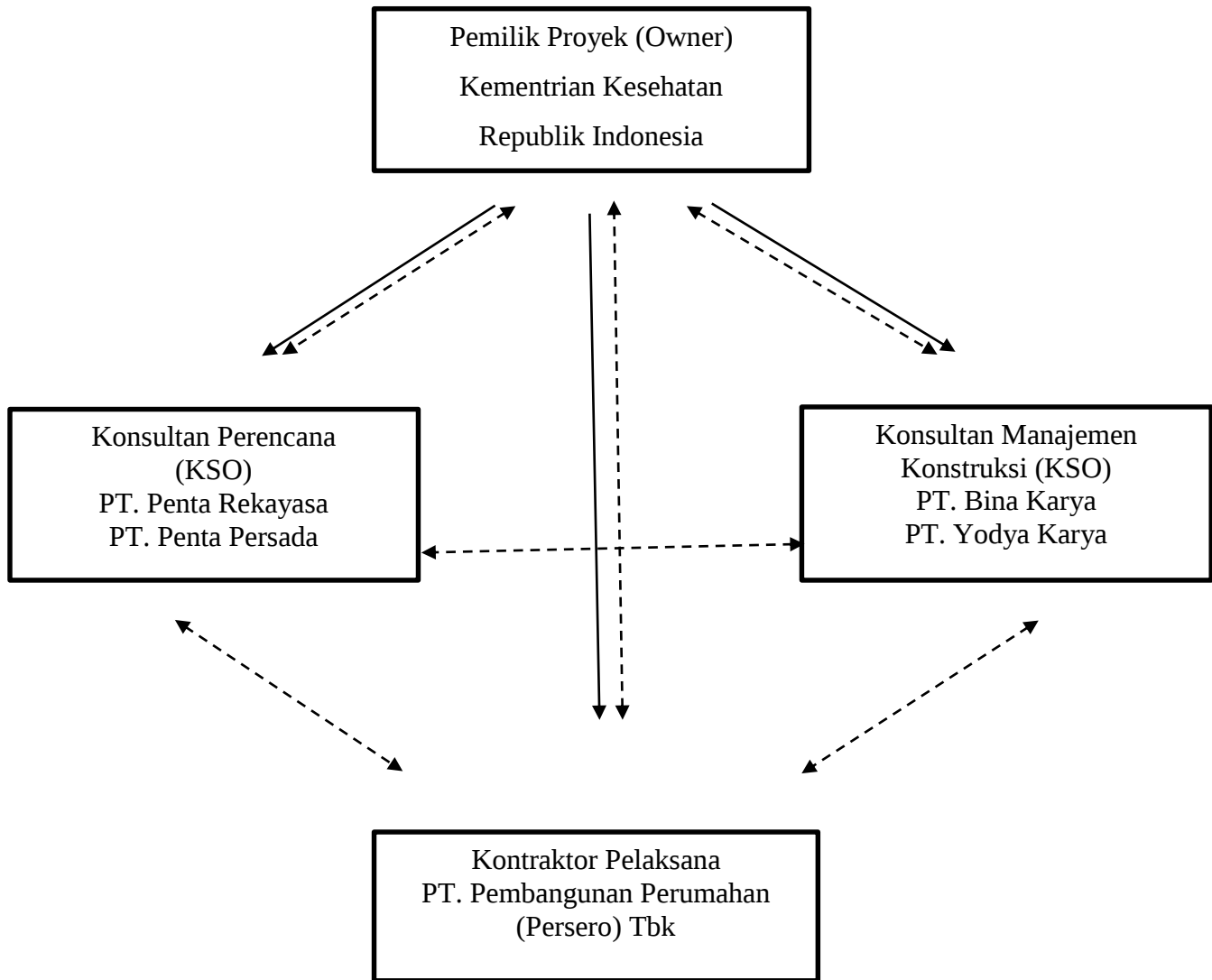
Gambar 1.1 Ruang Lingkup Pekerjaan

1.6 Struktur Organisasi

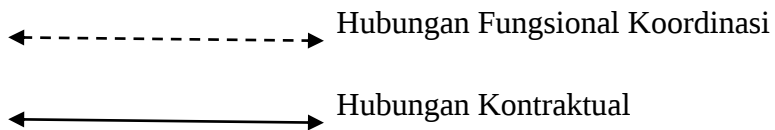
1.6.1 Struktur Organisasi Proyek

Struktur organisasi proyek merupakan susunan personel yang terlibat dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi yang disusun secara sistematis sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing. Struktur organisasi proyek bertujuan untuk memperjelas alur koordinasi, pengambilan keputusan, serta pembagian pekerjaan agar pelaksanaan proyek dapat berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan target mutu, waktu, serta biaya.

Pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit UPT Vertikal Riau, PT PP (Persero) Tbk menerapkan struktur organisasi proyek yang bersifat fungsional dan hierarkis. Struktur ini disusun untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pekerjaan konstruksi yang kompleks, mengingat proyek rumah sakit memerlukan tingkat ketelitian, koordinasi, dan pengendalian yang tinggi.



Keterangan :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Proyek

1.6.2 Hak Dan Wewenang Struktur Organisasi Proyek

1. Pemilik Proyek (Owner) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

a) Hak:

- 1) Menetapkan tujuan, ruang lingkup, dan standar mutu proyek pembangunan RSUPT Vertikal Riau.
- 2) Menerima dan menyetujui hasil pekerjaan konstruksi sesuai ketentuan kontrak.
- 3) Mendapatkan laporan kemajuan pekerjaan dari konsultan dan kontraktor.
- 4) Melakukan evaluasi terhadap kinerja konsultan dan kontraktor pelaksana.

b) Wewenang:

- 1) Menunjuk dan menetapkan konsultan perencana, konsultan manajemen konstruksi, serta kontraktor pelaksana.
- 2) Menyetujui atau menolak perubahan desain, metode kerja, dan jadwal pelaksanaan.
- 3) Mengambil keputusan strategis terkait pelaksanaan proyek.
- 4) Menghentikan pekerjaan apabila terjadi pelanggaran kontrak atau ketidaksesuaian spesifikasi.

2. Konsultan Perencana (KSO) PT Penta Rekayasa & PT Penta Persada

a) Hak:

- 1) Mendapatkan data, informasi, dan arahan dari pemilik proyek sebagai dasar perencanaan.
- 2) Mendapatkan pembayaran jasa perencanaan sesuai kontrak.
- 3) Memberikan rekomendasi teknis kepada owner dan kontraktor.

b) Wewenang:

- 1) Menyusun dokumen perencanaan teknis, gambar kerja, dan spesifikasi teknis.
- 2) Memberikan penjelasan teknis terhadap desain yang telah disusun.
- 3) Melakukan revisi atau penyesuaian desain apabila diperlukan dan disetujui owner.
- 4) Memberikan klarifikasi teknis kepada kontraktor pelaksana selama masa konstruksi.

3. Konsultan Manajemen Konstruksi (KSO) PT Bina Karya & PT Yodya Karya

a) Hak:

- 1) Mengawasi seluruh tahapan pelaksanaan konstruksi.
- 2) Menerima laporan pelaksanaan pekerjaan dari kontraktor.
- 3) Memberikan masukan dan rekomendasi kepada owner terkait progres dan mutu pekerjaan.

b) Wewenang:

- 1) Mengendalikan mutu, waktu, dan biaya proyek sesuai dokumen kontrak.
- 2) Mengawasi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lapangan.
- 3) Memberikan instruksi teknis kepada kontraktor berdasarkan persetujuan owner.
- 4) Melaporkan ketidaksesuaian pekerjaan kepada pemilik proyek.

4. Kontraktor Pelaksana PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

a) Hak:

- 1) Menerima pembayaran atas pekerjaan yang telah dilaksanakan sesuai kontrak.
- 2) Mendapatkan gambar kerja, spesifikasi teknis, dan arahan dari konsultan dan owner.
- 3) Mengajukan metode pelaksanaan dan jadwal kerja proyek.

b) Wewenang:

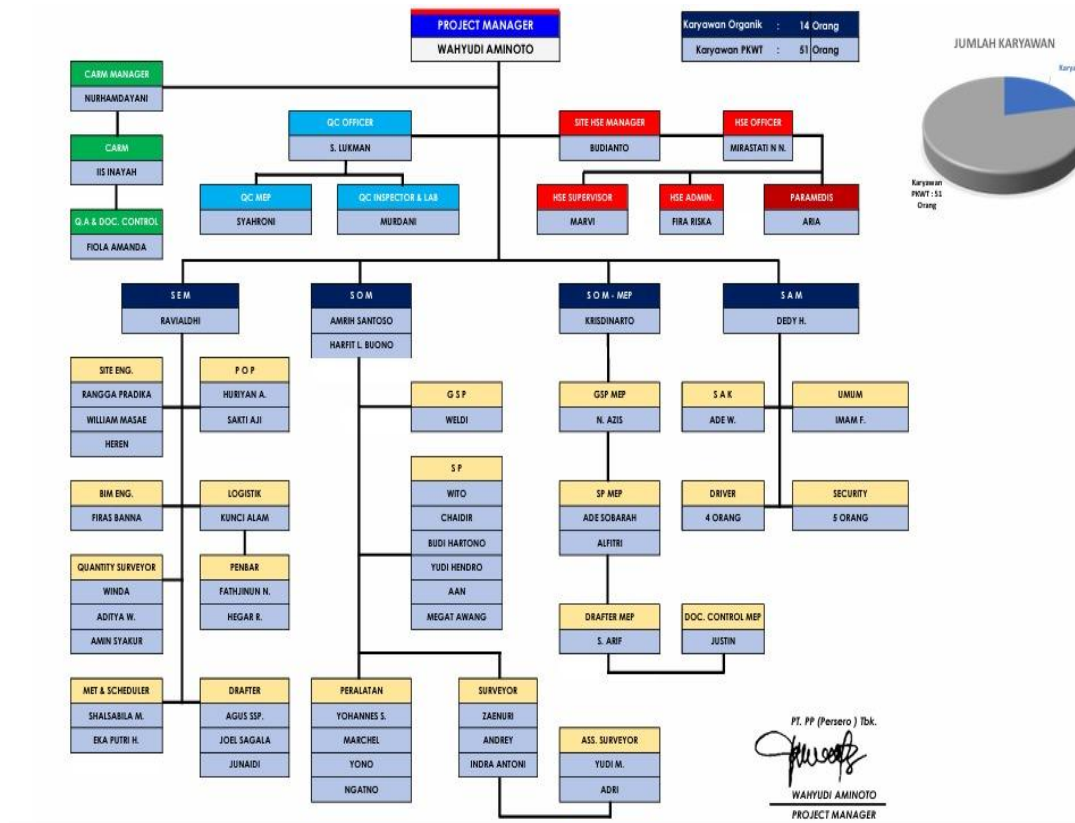
- 1) Melaksanakan pekerjaan konstruksi sesuai gambar, spesifikasi, dan kontrak.
- 2) Mengatur sumber daya proyek, seperti tenaga kerja, material, dan peralatan.
- 3) Menyusun metode kerja, shop drawing, dan rencana keselamatan kerja.
- 4) Mengkoordinasikan pekerjaan dengan konsultan perencana dan manajemen konstruksi.

1.6.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Suatu organisasi dalam Perusahaan yang melaksanakan proyek, diperlukan bagan organisasi menggambarkan lima aspek utama suatu struktur organisasi, yaitu pembagian kerja, manajer dan bawahan atau rantai perintah, tipe pekerjaan yang dilaksanakan, pengelompokan segmen-segmen pekerjaan dan tingkatan manajemen. Departementalisasi juga diperlukan dalam mengorganisir suatu Perusahaan yang melaksanakan proyek.

Proyek Pembangunan Gedung Rumah Sakit Jantung dan Otak Riau ini menggunakan suatu sistem organisasi dan struktur organisasi sebagai aspek pendukung untuk suatu pencapaian dan tujuan kerja, hal ini dikarenakan dalam hukum/individu yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

Dengan terbentuk suatu sistem pengorganisasian dan susunan (struktur) organisasi diharapkan dapat mengakomodasikan dan mengkoordinasikan masing-masing pihak untuk menjalankan keseluruhan dan tanggung jawabnya pada pelaksanaan proyek konstruksi serta diharapkan dapat memberikan hasil yang sesuai dalam perencanaan kualitas proyek atau (project quality plan) yang telah ditetapkan sebelumnya, yang sejalan dengan adanya jaminan kualitas (quality assurance) yang diharapkan juga dapat terpenuhi pelaksanaannya.



Gambar 1.3 Struktur Organisasi Perusahaan RS Jantung Dan Otak Riau

1.6.4 Hak dan wewenang struktur organisasi perusahaan

1. *Project Manager*

Project Manager (PM) adalah individu yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penyelesaian suatu proyek. Peran Project Manager sangat krusial dalam memastikan bahwa dalam proyek berjalan sesuai dengan tujuan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Berikut adalah tanggung jawab utama dari seorang Project Manager :

Tugas *Project Manager* (PM) antara lain adalah :

- Memimpin, mengikuti, mengevaluasi dan menyempurnakan tahapan setiap kegiatan proyek yang ditangani untuk menjamin tidak adanya

penyimpangan terhadap komitmen kualitas biaya, mutu, dan waktu penyelesaian

- b. Melakukan *review* semua dokumen tender dan kontrak (metode, ruang, lingkup pekerjaan, volume, gambar) yang didapat dari tim tender dengan melibatkan seluruh anggota tim proyek.
- c. Membuat juklak proyek secara rinci dengan mengacu kepada *work instruction* dan melakukan monitoring kesesuaian antara rencana dengan realisasi pelaksanaannya.
- d. Membuat dan mempresentasikan RAPK (Rencana Anggaran Pelaksanaan Kendali) proyek dengan memperhitungkan semua aspek biaya dari aktivitas *review* dokumen kontrak.
- e. Membuat evaluasi dan identifikasi risiko dan menyampaikan kepada manajemen sebagai identifikasi awal kondisi riil proyek yang akan ditangani melalui *hold point* 0% dalam waktu yang ditentukan.

2. *Costumer Account Relationship Management (CARM) Manager*

Costumer Account Relationship Management (CARM) Manager adalah seseorang yang berperan sebagai penghubung utama antara klien dan tim proyek, memastikan seluruh kebutuhan, keluhan, serta perubahan dari klien dapat dikomunikasikan dengan jelas kepada tim pelaksana lapangan.

Tugas *Costumer Account Relationship Management (CARM) Manager* Adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi penghubung antara klien dan tim proyek
- b. Mengelola komunikasi terkait progress pekerjaan
- c. Menangani permintaan perubahan pekerjaan (*variation order*)
- d. Menyampaikan laporan progress proyek kepada klien
- e. Mengkoordinasikan penyelesaian masalah dengan tim teknis
- f. Memastikan Tingkat kepuasan klien tetap terjaga
- g. Mendokumentasikan hasil rapat dan kesepakatan proyek

- h. Mendukung hubungan kerja jangka Panjang untuk proyek Selanjutnya.

3. *Costumer Account Relationship Management (CARM)*

Costumer Account Relationship Management (CARM) adalah petugas atau staff yang bekerja mengelola hubungan, komunikasi dan pelayanan antara kontraktor dengan owner, konsultan, tenant dan pihak eksternal lainnya. CARM adalah penghubung yang memastikan komunikasi berjalan lancar.

Tugas *Costumer Account Relationship Management (CARM)* adalah :

- a. Menghubungkan komunikasi antara kontraktor dan pemilik proyek
- b. Menerima dan mengelola permintaan/keluhan owner
- c. Mengatur dokumen komunikasi eksternal
- d. Mengatur dan memonitor pekerjaan tenant (*jika proyek gedung/komersial*)
- e. Menjaga kepuasan dan hubungan baik.

4. Q.A dan Doc.Control

Quality Assurance dan Doc.Control adalah posisi penting dalam manajemen proyek konstruksi yang berperan menjaga kualitas pekerjaan serta ketertiban dokumen agar proyek berjalan dengan standar yang benar, teratur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tugas *Quality Assurance dan Doc.Control* antara lain :

- a. Membuat Quality plan, SOP, ITP dan checklist mutu
- b. Mengawasi penerapan spesifikasi teknis di lapangan
- c. Mengidentifikasi ketidaksesuaian dan tindakan perbaikan
- d. Menyusun file digital dan hardcopy secara rapi dan sistematis
- e. Mengirim dokumen ke owner, konsultan, kontraktor utama dan internal
- f. Menyediakan dokumen audit secara cepat dan akurat.

5. *Quality Control Officer (QC Officer)*

Quality Control Officer (QC Officer) Adalah orang yang bertugas mengawasi dan memastikan kualitas pekerjaan atau produk agar sesuai dengan standar, prosedur dan spesifikasi yang telah ditentukan.

Tugas *quality control Officer* antara lain :

- a. Menjamin kualitas hasil pekerjaan sesuai dengan standar Perusahaan termasuk didalamnya pengawalan proses yang diperlukan agar tersusun, terimplementasi dan maintain secara rutin (*Quality Plan & Inspection Test Plan*).
- b. Melakukan dokumentasi pekerjaan dari pelaksanaan awal sampai dengan serah terima proyek kepada owner terkait dengan kualitas pekerjaan proyek.
- c. Melakukan analisa pencapaian kualitas dari hasil *assessment quality* (berdasarkan hasil yang terdapat pad *assessment sheet*) dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada PM agar kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dilapangan tidak terulang Kembali.

6. *Quality Control Inspector*

Orang yang bertugas melakukan pemeriksaan langsung terhadap kualitas pekerjaan di lapangan, material yang digunakan , metode kerja, serta mencatat hasil pemeriksaan tersebut sebagai bukti bahwa pekerjaan memenuhi standar mutu.

Tugas *quality control inspector* antara lain :

- a. Melakukan pemeriksaan dan pengujian pada bahan baku, proses produksi dan jadi untuk memastikan kualitas sesuai standar
- b. Mencatat hasil inspeksi dan Menyusun laporan tentang ketidaksesuaian atau cacat produk.
- c. Menyampaikan hasil inspeksi dan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki proses atau produk yang tidak memenuhi standar.

7. *Quality MEP*

Quality MEP bertanggung jawab memastikan bahwa semua pekerjaan instalasi seperti Listrik, AC, sistem air bersih, air kotor, fire fighting dan sistem mekanikal lainnya terpasang sesuai dengan gambar kerja, spesifikasi teknis, standar keselamatan dan regulasi yang berlaku.

Tugas utama *Quality MEP* adalah :

- a. Menentukan jumlah material dan pekerjaan MEP sesuai gambar desain atau spesifikasi
- b. Membuat bill of quantity (BOQ) untuk pekerjaan MEP
- c. Memantau penggunaan material dan tenaga kerja agar sesuai dengan anggaran
- d. Memberikan laporan perbedaan (cost variance) jika ada selisih
- e. Mengecek pekerjaan lapangan sesuai spesifikasi dan gambar
- f. Menyimpan dokumen pengukuran dan laporan progress
- g. Bekerja sama dengan tim perencanaan, proyek dan kontraktor MEP.

8. *Site (Health Safety Environment) HSE Manager*

Site Hse Manager adalah orang yang bertanggung jawab mengelola, mengawasi dan memastikan semua aspek keselamatan kerja, Kesehatan dan lingkungan di Lokasi proyek (khususnya proyek konstruksi) dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku

Tugas *Site Hse Manager* antara lain :

- a. Menyusun HSE plan, analisis risiko (HIRARC) dan memastikan seluruh kegiatan proyek berjalan sesuai standar keselamatan dan lingkungan yang berlaku
- b. Melakukan inspeksi rutin , mengawasi kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja, serta Menyusun laporan dan investigasi jika terjadi insiden.

9. *Health Safety Environment Project Officer*

Health Safety Environment Project Officer adalah petugas yang bertanggung

jawab membantu pelaksanaa program keselamatan,Kesehatan dan lingkungan kerja disuatu proyek terutama dilokasi konstruksi, Hse Project Officer biasanya berada langsung dilapangan dan berperan dalam memastikan semua aktivitas proyek berjalan sesuai dengan standar K3.

Tugas *HSE Project Officer* antara lain :

- a. Melakukan inspeksi penerapan HSE dilapangan dan melakukan Tindakan preventif apabila ditemukan potensi kecelakaan
- b. Melakukan sosialisasi standar HSE Perusahaan guna penyamaan standar di lapangan.

10. *Health Safety Environment Project Supervisor*

HSE Supervisor (Health, Safety, and Environment Supervisor) adalah orang yang bertugas mengawasi dan memastikan pelaksanaan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (HSE/K3L) di proyek berjalan sesuai prosedur dan standar yang berlaku.

Tugas *HSE Supervisor* antara lain :

- a. Mengembangkan dan menerapkan kebijakan HSE (*Health, Safety, and Environment*).
- b. Mengawasi pelaksanaan prosedur keselamatan di lapangan.
- c. Melakukan inspeksi rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap standar HSE di lapangan.

11. *Admin Health Safety Enviroment*

Admin HSE adalah seseorang yang bertugas membantu pelaksanaan pengelolaan aspek keselamatan, Kesehatan kerja,lingkungan (K3L) dalam proyek konstruksi, khususnya dibagian administrasi,dokumentasi dan pelaporan HSE.

Tugas Admin HSE antara lain adalah :

- a. Mengelola dokumen HSE seperti prosedur keselamatan,izin kerja,laporan kecelakaan dan catatan inspeksi
- b. Menyimpan dokumen sesuai standar Perusahaan atau regulasi pemerintah
- c. Membuat arsip kegiatan HSE untuk audit internal maupun eksternal
- d. Mencatatdata kecelakaan, insiden atau hamper celaka (near miss)
- e. Membuat laporan bulanan,mingguan atau harian terkait HSE
- f. Menyediakan statistik dan laporan untuk manajemen proyek atau departemen proyek atau departemen HSE.
- g. Membantu menyebarkan informasi HSE, seperti pengumuman,poster dll.

12. Paramedis

Paramedis adalah tenaga kerja Kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan Kesehatan dan pertolongan pertama kepada para pekerja selama proyek berlangsung.

Tugas *Paramedis* antara lain adalah :

- a. Memberikan pertolongan pertama (menangani cedera atau kecelakaan kerja di lokasi proyek dengan cepat dan tepat).
- b. Melakukan pemeriksaan Kesehatan rutin kepada pekerja untuk memastikan kondisi fisik mereka siap bekerja.
- c. Memberikan edukasi tentang Kesehatan dan keselamatan kerja untuk mencegah terjadinya cedera atau penyakit di tempat kerja.

13. Site Engineer Manager (SEM)

Site Engineer Manager (SEM) adalah orang yang bertanggung jawab mengelola seluruh pekerjaan teknis (engineering) dilokasi proyek konstruksi agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan gambar kerja,spesifikasi teknis, dan jadwal yang telah ditetapkan.

Tugas Utama *Site Engineer Manager (SEM)* :

- a. Membuat perencanaan teknis terkait pelaksanaan proyek, termasuk

metode kerja, jadwal pelaksanaan, dan pengendalian kualitas.

- b. Melakukan kajian teknis terhadap gambar kerja, spesifikasi proyek, dan dokumen kontrak.
- c. Menyusun dan mengoptimalkan strategi pelaksanaan proyek untuk efisiensi waktu dan biaya.

14. *Site Engineer*

Site Engineer adalah tenaga teknik yang bertugas mengawasi, mengontrol, dan memastikan pelaksanaan pekerjaan konstruksi dilapangan sesuai dengan gambar kerja, spesifikasi teknis dan metode pelaksanaan yang telah direncanakan.

Tugas *Site Engineer* antara lain adalah :

- a. Memastikan pekerjaan dilapangan sesuai dengan gambar dan spesifikasi teknis
- b. Memberikan arahan teknis kepada mandor dan pekerja
- c. Mengawasi pelaksanaan metode kerja
- d. Mengontrol mutu pekerjaan Bersama QC
- e. Membantu menyelesaikan masalah teknis dilapangan
- f. Membuat laporan progress pekerjaan harian, /mingguan
- g. Mengkoordinasikan pekerjaan dengan tim proyek lainnya.

15. *BIM Engineer* (Building Information Modeling Engineer)

BIM Engineer (Building Information Modeling Engineer) adalah tenaga ahli yang bertanggung jawab mengelola, membuat dan mengembangkan model digital bangunan berbasis 3D yang memuat informasi teknis lengkap untuk kebutuhan perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan proyek konstruksi. Tugas *BIM Engineer* adalah :

- a. Membuat dan mengembangkan model 3D bangunan (arsitektur, struktur

dan MEP)

- b. Melakukan koordinasi antar model (*clash detection*) untuk menghindari benturan desain
- c. Memastikan model sesuai dengan gambar kerja dan spesifikasi teknis
- d. Membantu perencanaan konstruksi (*4D scheduling* dan *5D cost estimation*)
- e. Memperbarui model sesuai dengan progress dilapangan
- f. Menyediakan data model untuk kebutuhan *shop drawing* dan *as-built drawing*.

16. Quantity Surveyor

Quantity Surveyor adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam mengelola dan menghitung volume pekerjaan, biaya proyek, serta mengontrol anggaran selama proses konstruksi.

Tugas *quantity surveyor* antara lain adalah :

- a. Menghitung volume pekerjaan (*quantity take-off*)
- b. Menyusun RAB (Rencana Anggaran Biaya)
- c. Mengontrol biaya proyek selama pelaksanaan
- d. Menghitung progress pembayaran
- e. Membuat laporan keuangan proyek
- f. Membantu evaluasi Penawaran kontraktor/subkontaktor

17. Method Engineer (Metode)

Method Engineer adalah orang yang bertugas Menyusun , merencanakan , dan mengawasi metode pelaksanaan pekerjaan konstruksi agar pekerjaan konstruksi bisa dilakukan dengan aman, efisien, dan sesuai standar teknis.

Tugas utama *Method Engineer* antara lain adalah :

- a. Menyusun metode pelaksanaan pekerjaan (*method statement*)

- b. Menentukan urutan kerja dan alat yang digunakan
- c. Menganalisis risiko teknis metode kerja
- d. Membantu tim lapangan saat terjadi kendala pelaksanaan
- e. memastikan metode sesuai dengan kondisi lapangan

18. Scheduler

Scheduler adalah orang yang bertugas Menyusun dan mengatur jadwal pelaksanaan proyek agar semua pekerjaan berjalan sesuai waktu yang direncanakan.

Tugas utama *Scheduler* antara lain :

- a. Membuat jadwal proyek (time schedule) menggunakan software seperti Primavera atau MS Project
- b. Mengatur urutan pekerjaan dan durasi tiap kegiatan
- c. Memantau kemajuan proyek berdasarkan jadwal
- d. Menyesuaikan ulang jadwal jika terjadi keterlambatan
- e. Melaporkan progress waktu proyek ke manajemen.

19. Petugas Operasional Proyek

Petugas Operasional Proyek adalah seseorang yang bertanggung jawab membantu pelaksanaan operasional sehari-hari disuatu proyek, terutama dalam memastikan kegiatan proyek berjalan sesuai rencana

Tugas Petugas Operasional Proyek adalah :

- a. Membuat panduan atau prosedur yang jelas untuk setiap pekerjaan di lapangan
- b. Menjamin bahwa semua aktivitas konstruksi dilakukan sesuai dengan standar kualitas dan keselamatan (*safety*)
- c. Memastikan setiap pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan spesifikasi teknis

- d. Melakukan pemeriksaan atau inspeksi rutin sebelum pekerjaan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

20. Logistik

Logistik adalah orang yang mengatur, menyediakan, mengelola dan mendistribusikan semua kebutuhan proyek, seperti material, alat, perlengkapan dan fasilitas pendukung, agar pekerjaan di lapangan dapat berjalan lancar.

Tugas utama logistik antara lain adalah :

- a. Bekerja sama dengan SP dalam pengadaan alat
- b. Mencatat kedatangan alat
- c. Mengatur pemulangan alat sesuai schedule
- d. Ikut menjaga alat selama pekerjaan

21. Drafter

Drafter umumnya dikenal sebagai juru gambar yang tugasnya membuat gambar Teknik, seperti Teknik sipil, arsitektur, mesin hingga rancang bangun dan interior. Drafter bertugas membantu arsitek dan engineer untuk membuat sebuah gambar yang detail, lengkap dengan kode, material yang digunakan, dan dimensi.

Tugas Drafter antara lain adalah:

- a. Membuat gambar rencana/*shop drawing*.
- b. Merevisi gambar perencanaan, jika terjadinya perubahan plan yang dapat disesuaikan di lapangan.
- c. Memastikan desain telah sesuai dengan standar kualitas.
- d. Menjelaskan gambar *shop drawing* kepada pelaksana lapangan atau surveyor.

22. Penbar

Tugas Penbar antara lain adalah :

- a. Pengelolaan Permintaan material sesuai kebutuhan proyek
- b. Berkoordinasi dengan tim procurement untuk pengadaan barang
- c. Menerima barang dari vendor di proyek
- d. Memeriksa quantity dan kualitas yang di terima
- e. Membuat berita acara penerimaan barang (BPAB)
- f. Menata material digudang atau storage
- g. Memberi label (tagging) pada material agar mudah dilacak.
- h. Koordinasi dengan divisi Quantity Control, Site Engineer dan Procurement.

23. *Site Operational Manager* (SOM)

Site Operational Manager adalah jabatan yang bertanggung jawab untuk mengelola operasi harian suatu Lokasi kerja atau proyek, seperti area pabrik dan proyek konstruksi.

Tugas utama *Site operational Manager* antara lain :

- a. Mengawasi seluruh aktivitas konstruksi di site
- b. Memastikan jadwal pekerjaan berjalan sesuai jadwal (*time schedule*), metode kerja dan standar mutu
- c. Mengatur dan mengawasi mandor,pekerja serta subkontrator
- d. Memastikan pekerjaan sesuai dengan gambar kerja, spesifikasi dan standar teknis
- e. Menginstruksi perbaikan (*rework*) jika ada pekerjaan yang tidak sesuai.
- f. Menghadiri meeting harian/mingguan untuk melaporkan progress dan kendala di lapangan
- g. Koordinasi dengan *Project Manager*, *Site Engineer*,*QC*,*Safety Officer* dan pihak terkait lainnya.

24. General Superintendent

General superintendent adalah jabatan manajerial di proyek konstruksi jawab atas seluruh aktivitas operasional dilapangan, khususnya terkait pelaksanaan pekerjaan fisik harian.

Tugas general Superintendent antara lain adalah :

- a. Menjelaskan spesifikasi pekerjaan/shop drawing/ gambar kepada SOP
- b. Membuat rencana dan target kerja harian, mingguan serta bulanan berdasarkan proyeksi penjualannya atau berdasarkan master schedule, termasuk Langkah pelaksanaan pekerjaan untuk SP
- c. Mengontrol pekerjaan yang dilakukan SP agar hasil pekerjaan dapat tercapai sesuai standar yang telah ditentukan oleh Perusahaan baik dalam hal kualitas dan target waktu.
- d. Bersama dengan SP menghitung volume pekerjaan yang selanjutnya akan dilaporkan kepada bagian engineering.
- e. Mengelola surat izin kerja (*working permit*) untuk legalitas personal pekerja proyek.
- f. Membantu SOM untuk mengelola opname SPK mandor, SPP, BPB, BPG evaluasi schedule serta pelaporan harian dan cuaca
- g. Membuat defect dan checklist pekerjaan dilapangan.

25. Superintendent

Superintendent adalah orang yang bertanggung jawab atas pengawasan langsung pelaksanaan pekerjaan di lapangan pada suatu bagian tertentu dalam proyek konstruksi.

Tugas Superintendent antara lain adalah :

- a. Menjelaskan spesifikasi pekerjaan dan membagi pekerjaan kepada mandor.
- b. Membuat schedule pelaksanaan, target dan Langkah-langkah pelaksanaan pekerjaan lapangan.

- c. Mengontrol pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja agar hasil pekerjaan sesuai standar yang telah ditentukan oleh Perusahaan baik dalam hal kualitas dan target waktu.
- d. Menghitung volume pekerjaan yang selanjutnya akan dilaporkan kepada bagian engineering.

26. Peralatan

Peralatan adalah orang yang menangani, mengelola, dan memastikan semua peralatan proyek konstruksi siap digunakan dan berfungsi dengan baik selama pelaksanaan pekerjaan dilapangan.

Tugas dari peralatan antara lain adalah :

- a. Melakukan troubleshooting peralatan yang mengalami kerusakan
- b. Memastikan alat yang digunakan dalam kondisi baik sebelum dan setelah penggunaan.

27. Surveyor dan Assistant Surveyor

Surveyor dan Assistant surveyor adalah orang yang melakukan dan membantu pelaksanaan pengukuran dilokasi proyek konstruksi untuk menentukan posisi, elevasi,serta batas pekerjaan sesuai dengan gambar dan perencanaan yang telah ditetapkan.

Tugas Surveyor dan Assistant Surveyor antara lain adalah :

- a. Memastikan perencanaan dilakukan dalam batas-batas yang ditentukan.
- b. Melakukan monitoring sebelum dan selama pekerjaan.

28. Site Operasional Operasional MEP

Site Operasional Operasional MEP adalah orang yang bertanggung jawab mengatur dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan MEP dilapangan agar pelaksanaannya berjalan sesuai perencanaan, spesifikasi dan jadwal proyek.

Tugas Site Operasional Operasional MEP antara lain adalah :

- a. Mengontrol seluruh aktivitas pekerjaan Mechanical, Electrical, dan Plumbing dilapangan
- b. Memastikan pekerjaan sesuai shop drawing, spesifikasi teknis dan standar SNI/IEC/ASME.
- c. Berkomunikasi dengan kontraktor sipil untuk interface pekerjaan (openings, sleeve, embedment)
- d. Koordinasi dengan vendor atau supplier equipment (chiller, AHU, panel, pompa dan genset)
- e. Memastikan manpower cukup untuk mencapai target mingguan/bulanan.
- f. Memastikan material MEP tersedia sebelum pemasangan.

29. General Superintendent MEP

General Superintendent MEP adalah orang yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pekerjaan MEP dilapangan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan pelaksanaan hingga pengendalian pelaksanaan di Lokasi proyek.

Tugas General Superintendent MEP antara lain adalah :

- a. Mengkoordinasikan seluruh pekerjaan MEP dilapangan
- b. Mengawasi kinerja Superintendent MEP dan tim MEP
- c. Menyusun Strategi pelaksanaan pekerjaan MEP
- d. Mengontrol progress pekerjaan MEP agar sesuai dengan jadwal proyek
- e. Mengkoordinasikan pekerjaan MEP dengan tim sipil dan arsitek
- f. Memastikan pekerjaan sesuai dengan spesifikasi teknis dan standar mutu.

30. Superintendent MEP

Superintendent MEP adalah orang yang bertanggung jawab mengawasi dan mengkoordinasi seluruh pekerjaan MEP di lapangan agar sesuai dengan gambar kerja, spesifikasi teknis dan jadwal proyek.

Tugas Superintendent MEP antara lain adalah :

- a. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan MEP dilapangan
- b. Mengatur jadwal kerja tim agar sesuai dengan time schedule proyek
- c. Mengkoordinasikan pekerjaan MEP dengan pekerjaan sipil dan arsitektur.
- d. Memastikan pekerjaan sesuai dengan gambar kerja dan standar mutu.
- e. Mengawasi pemasangan Listrik, mekanikal, plumbing
- f. Mengontrol penggunaan material dan peralatan MEP
- g. Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah teknis dilapangan
- h. Berkoordinasi dengan QC dan HSE terkait mutu dan keselamatan kerja
- i. Memantau progress pekerjaan MEP harian.

31. Drafter MEP

Drafter MEP adalah orang yang membuat, menggambar dan memperbarui gambar teknis instalasi MEP sesuai dengan desain, standar dan kondisi lapangan.

Tugas Drafter MEP antara lain adalah :

- a. Menggambar ulang desain MEP dari IFC (Issued For Construction) drawing ke shop drawing yang siap dipasang dilapangan
- b. Memastikan detail sesuai standar teknis dan spesifikasi proyek,
- c. Mengupdate gambar berdasarkan kondisi instalasi sesungguhnya dilapangan
- d. Mencatat perubahan rute, ketinggian, ukuran pipa dan posisi equipment
- e. Memastikan setiap detail mudah dipahami oleh supervisor dan mandor.
- f. Mengatur layout pipa, ducting, kabel, panel, equipment dan plumbing.

32. Doc. Control MEP

Document Control MEP adalah petugas yang bertugas mengatur, menyimpan, mendistribusikan dan mengontrol seluruh dokumen yang berkaitan dengan pekerjaan Mechanical, Electrical dan Plumbing (MEP) di proyek

konstruksi

Tugas *Document Control* MEP antara lain :

- a. Mengelola dokumen MEP : *Shop Drawing*, material submittal, metode kerja, WIR, RFI dan laporan
- b. Mengatur sistem penomoran dan file sesuai standar proyek
- c. Mengontrol revisi dokumen
- d. Menyimpan arsip digital dan fisik
- e. Membuat log atau register dokumen
- f. Membantu tim MEP dalam kebutuhan administrasi proyek
- g. Menyiapkan dokumen handover/ *ash built* di akhir proyek.

33. Site Administration Manager (SAM)

Site Administration Manager adalah orang yang mengelola seluruh kegiatan administrasi di lokasi proyek agar dokumentasi, laporan dan kebutuhan administrasi berjalan tertib, rapi dan sesuai prosedur Perusahaan maupun proyek.

Tugas Site Administration Manager antara lain adalah :

- a. Mengelola seluruh dokumen administrasi proyek
- b. Mengarsipkan dokumen kontrak, RAB, gambar kerja, laporan, memo dan surat menyurat
- c. Mengatur pengeluaran kas kecil (petty cash) proyek
- d. Mencatat dan memverifikasi invoice dari vendor/subkontraktor
- e. Menyusun laporan keuangan mingguan/bulanan kepada kepada kantor pusat.
- f. Memproses administrasi subkontraktor.

34. Staff Administrasi Konstruksi

Staff Administrasi Konstruksi adalah orang yang menangani seluruh pekerjaan administrasi di proyek konstruksi agar proses administrasi dan

pelaporan proyek berjalan tertib dan terorganisir.

Tugas Staff Administrasi Konstruksi antara lain adalah :

- a. Mengarsipkan surat masuk/ keluar, memo proyek, dan form permintaan
- b. Menyiapkan dokumen pendukung untuk tim teknis dan manajemen
- c. Mencatat pengeluaran harian dan membuat laporan keuangan berkala
- d. Memproses nota/invoice dari supplier & subkontraktor sebelum diserahkan kepada finance pusat
- e. Mengurus administrasi subkontraktor
- f. Menyimpan data stok materil Bersama logistik/ PENBAR.

35. Driver

Driver adalah orang yang bertugas mengemudikan kendaraan operasional proyek untuk mendukung kelancaran kegiatan konstruksi.

Tugas Diver antara lain adalah :

- a. Mengantar dan menjemput staff proyek
- b. Mengemudikan kendaraan dengan naman sesuai dengan SOP Perusahaan
- c. Mengantar material ringan atau perlengkapan dari Gudang ke site
- d. Melakukan pengecekan kendaraan secara rutin
- e. Membantu pembelian kebutuhan harian proyek.

36. Umum Konstruksi

Umum adalah pekerja atau staf yang menangani pekerjaan umum dan pendukung proyek konstruksi terutama yang berkaitan dengan kebutuhan operasional sehari-hari di lokasi proyek baik di lapangan maupun di kantor proyek.

Tugas Umum konstruksi antara lain adalah :

- a. Mengurus kebutuhan operasional harian proyek

- b. Menyediakan dan mengatur perlengkapan kantor proyek
- c. Menjaga kebersihan dan kerapian kantor proyek
- d. Mengatur konsumsi rapat dan logistic proyek
- e. Membantu administrasi ringan dan operasional lainnya.

37. Security

Security adalah petugas keamanan yang bertanggung jawab menjaga keamanan area proyek konstruksi agar terhindar dari gangguan, pencurian dan kejadian yang tidak diinginkan.

Tugas Security antara lain adalah :

- a. Menjaga keamanan area proyek dari pencurian dan gangguan
- b. Mengatur serta mengawasi keluar masuk orang dan kendaraan
- c. Memeriksa identitas setiap tamu atau pekerja yang masuk Lokasi
- d. Mencegah konflik dan menindak pelanggaran keamanan di lokasi proyek
- e. Melaporkan kejadian darurat atau mencurigakan kepada atasan.

1.7 Gambaran Umum Perusahaan

1.7.1 Sejarah Singkat PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau yang dikenal dengan PT PP (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1953 sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam mendukung pembangunan nasional pasca kemerdekaan. Pada awal berdirinya, PT PP berfokus pada pelaksanaan proyek-proyek konstruksi gedung dan infrastruktur berskala nasional.

Seiring dengan perkembangan waktu dan meningkatnya kebutuhan pembangunan di Indonesia, PT PP (Persero) terus melakukan pengembangan usaha dan peningkatan

kapasitas perusahaan. Tidak hanya bergerak di bidang jasa konstruksi, PT PP (Persero) juga mengembangkan lini usaha di bidang Engineering, Procurement, and Construction (EPC), pengembangan properti, serta investasi infrastruktur. Dengan pengalaman panjang dan sumber daya yang kompeten, PT PP (Persero) telah dipercaya untuk menangani berbagai proyek strategis nasional, termasuk pembangunan gedung pemerintahan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, jalan dan jembatan, serta infrastruktur lainnya.



Gambar 1.4 Lambang PT. PP Persero

1.7.2 Visi dan Misi PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

1.7.2.1 Visi

Menjadi perusahaan konstruksi dan investasi terkemuka yang unggul, profesional, dan berkelanjutan di tingkat nasional maupun internasional.

1.7.2.2 Misi

1. Menyediakan produk dan jasa konstruksi yang berkualitas tinggi dengan mengutamakan kepuasan pelanggan.
2. Menerapkan sistem manajemen perusahaan yang profesional, inovatif, dan berdaya saing.

3. Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas, dan berorientasi pada kinerja.
4. Menerapkan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta kepedulian terhadap lingkungan dalam setiap kegiatan perusahaan.
5. Memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan serta mendukung pembangunan nasional.

1.7.2.3 Tujuan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

Tujuan utama PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah sebagai berikut:

1. Mendukung program pembangunan nasional melalui penyediaan jasa konstruksi dan infrastruktur yang berkualitas.
2. Menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal dan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).
3. Meningkatkan daya saing perusahaan di bidang jasa konstruksi, baik di tingkat nasional maupun internasional.
4. Memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur di Indonesia.
5. Mengembangkan inovasi dan teknologi konstruksi untuk meningkatkan efisiensi dan mutu hasil pekerjaan.

1.7.3 Gambaran Umum Proyek Pembangunan Rumah Sakit UPT Vertikal Riau

Proyek pembangunan Rumah Sakit UPT Vertikal Riau merupakan salah satu proyek strategis di bidang pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat, khususnya di Provinsi Riau. Rumah sakit ini direncanakan sebagai fasilitas kesehatan rujukan yang memiliki standar pelayanan dan sarana prasarana yang memadai.

Pelaksanaan proyek pembangunan Rumah Sakit UPT Vertikal Riau dipercayakan kepada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk sebagai kontraktor pelaksana. Penunjukan PT PP (Persero) didasarkan pada pengalaman dan kemampuan perusahaan dalam menangani proyek-proyek konstruksi bangunan gedung berskala besar, termasuk fasilitas kesehatan.

Lokasi proyek pembangunan Rumah Sakit UPT Vertikal Riau terletak di Jalan Naga Sakti, Kecamatan Tampan (Panam), Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan kemudahan akses, keterjangkauan bagi masyarakat, serta dukungan terhadap pengembangan kawasan sekitar.

Secara umum, lingkup pekerjaan pada proyek ini meliputi pekerjaan persiapan, pekerjaan struktur bangunan, pekerjaan arsitektur, pekerjaan mekanikal dan elektrik, serta pekerjaan pendukung lainnya yang diperlukan untuk menunjang fungsi rumah sakit. Dalam pelaksanaannya, proyek ini menerapkan standar mutu konstruksi, sistem manajemen proyek, serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan adanya proyek pembangunan Rumah Sakit UPT Vertikal Riau ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat serta mendukung program pemerintah di bidang pembangunan infrastruktur kesehatan.



Gambar 1.5 Proyek Rumah Sakit Upt Vertical

1.8 Target yang Diharapkan dari Pelaksanaan Kerja Praktek

Kerja Praktek (KP) yang dilaksanakan di PT PP (Persero) Tbk pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit UPT Vertikal Riau di Pekanbaru selama periode 18 Agustus sampai dengan 10 Desember bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran secara langsung kepada mahasiswa mengenai pelaksanaan pekerjaan konstruksi di lapangan. Adapun target yang diharapkan dari pelaksanaan Kerja Praktek ini adalah sebagai berikut:

1. Target Penguasaan Pengetahuan Teknis

Mahasiswa diharapkan mampu memahami tahapan pelaksanaan pekerjaan konstruksi pada proyek pembangunan rumah sakit vertikal, khususnya pekerjaan struktur beton, penggunaan alat berat, serta metode kerja yang diterapkan di lapangan sesuai dengan gambar kerja dan spesifikasi teknis.

2. Target Pemahaman Manajemen Proyek

Mahasiswa diharapkan mampu memahami sistem manajemen proyek yang diterapkan oleh PT PP (Persero) Tbk, meliputi struktur organisasi proyek, pembagian tugas dan tanggung jawab, pengendalian waktu pelaksanaan, serta koordinasi antarbagian dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

3. Target Pemahaman dan Penerapan K3

Mahasiswa diharapkan mampu memahami pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam proyek konstruksi. Target ini mencakup pemahaman terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), pengenalan potensi bahaya di area kerja, serta kepatuhan terhadap peraturan K3 yang berlaku di lingkungan proyek.

4. Target Peningkatan Keterampilan Lapangan

Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam melakukan observasi lapangan, pencatatan kegiatan dan progres pekerjaan, serta dokumentasi proyek. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dengan kondisi kerja di lapangan dan bekerja sama dengan tenaga teknis maupun pekerja proyek.

5. Target Pembentukan Sikap dan Etika Kerja

Mahasiswa diharapkan memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, dan profesional selama melaksanakan Kerja Praktek. Target ini meliputi kepatuhan terhadap peraturan perusahaan, etika kerja, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim di lingkungan proyek.

6. Target Penyusunan Laporan Kerja Praktek

Mahasiswa diharapkan mampu menyusun laporan Kerja Praktek secara sistematis dan sesuai dengan pedoman penulisan laporan yang berlaku di Politeknik Negeri Bengkalis. Laporan ini diharapkan dapat menggambarkan secara jelas kegiatan, pengalaman, serta pengetahuan yang diperoleh selama pelaksanaan Kerja Praktek.